

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan sebuah aspek dari perkembangan anak usia dini yang harus diberikan stimulasi dengan tepat. Lingkup perkembangan bahasa anak usia dini rentan usia 5-6 tahun yakni memahami bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan. Bahasa menjadi kunci dalam perkembangan intelektual, sosial emosional, dan simbol komunikasi<sup>1</sup>. Pengembangan bahasa anak mencakup kemampuan mendengarkan, menyimak, menulis, membaca, dan bercerita. Pengembangan bahasa bertujuan untuk mampu berkomunikasi dengan disekitar, menambah kemampuan kosakata, mengekspresikan diri, dan memiliki sikap percaya diri. Sesuai dengan fungsi bahasa yaitu sebuah alat komunikasi lisan dan non lisan untuk mengutarakan apa yang ada didalam pikiran.

Pembelajaran perkembangan bahasa harus diberikan sejak anak usia dini. Melalui pembelajaran bahasa anak terstimulasi untuk belajar memahami dan menyerap informasi-informasi disekitarnya. Masa pertumbuhan dan perkembangan usia awal anak merupakan periode kritis untuk meningkatkan kemampuan fisik hingga kognitif anak. Ketika periode kritis ini diberikan stimulasi intensif berupa kecerdasan bahasa maka akan diperoleh generasi yang berkualitas besar dibandingkan dengan anak tanpa pemberian stimulasi intensif. Hal ini dikarenakan kemampuan berbahasa anak akan terus berlanjut hingga anak usia dewasa. Stimulasi diberikan melalui orang tua saat anak di lingkungan rumah dan bersama dengan guru saat anak di sekolah. Semakin banyak dan baik stimulus rangsangan yang diberikan maka perkembangan bahasa anak akan semakin pesat. Anak akan mampu mengembangkan kemampuan mengungkapkan bahasa yang dimiliki melalui kegiatan mendengar, menyimak, dan bercerita.

Stimulasi kegiatan mendengar, menyimak, dan bercerita dapat dilakukan bersama dengan orang tua maupun guru. Ketika anak bersama dengan orang tua di rumah dapat dibacakan cerita-cerita yang mengandung unsur nilai ajaran kebaikan serta menarik untuk anak. Kegiatan bercerita dengan anak dapat dilakukan oleh orang tua

---

<sup>1</sup> Fathimah and Mahmudin, "Meningkatkan Aspek Bahasa Dalam Memahami Cerita Menggunakan Model Storry Telling Dan Role Playing Dengan Media Wayang Kertas," *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)* 1, no. 2 (2021): 2.

ketika menjelang waktu tidur malam sebagai dongeng penghantar tidur, ketika bermain bersama, dan ketika berlibur bersama keluarga. Saat anak berada di sekolah maka guru juga dapat membacakan dongeng kisah-kisah dengan tokoh favorit anak. Dan ketika anak dibacakan cerita maupun dongeng oleh orang tua dan guru anak akan mendengarkan, menyimak cerita yang sedang diperdengarkan. Orang tua dan guru juga dapat meminta untuk menceritakan kembali cerita yang telah dibacakan. Sehingga akan diketahui stimulus kemampuan mengungkapkan bahasa yang dimiliki oleh anak.

Stimulasi kemampuan mengungkapkan bahasa diberikan kepada anak melalui keluarga utamanya secara konsisten. Peran penting dalam proses pemberian stimulasi kepada anak adalah melalui ibu. Karena ibu merupakan sosok yang paling dekat dengan anak. Dalam pemberian stimulasi pendidikan untuk anak usia dini Allah memberi potensi yang disebutkan dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ  
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya:

“Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur” (Q.S. An-Nahl : 78)<sup>2</sup>.

Berdasarkan ayat diatas diterangkan jika pendidikan seseorang dimulai ketika usia dini saat Allah mengeluarkan bayi dari perut seorang ibu. Allah memberikan tiga potensi sekaligus kepada bayi yang telah lahir. Potensi tersebut meliputi pendengaran, penglihatan, dan hati<sup>3</sup>. Manusia dilahirkan dalam keadaan tidak mengetahui apapun dan pada masa usia 0-6 tahun stimulasi dapat diberikan dengan optimal sehingga periode kehidupan yang didapat terstimulasi dengan sangat baik. Pendengaran lebih didahulukan karena indra pendengaran mulai berfungsi dan tumbuh pada bayi sejak minggu pertama. Dan indra penglihatan mulai bermula pada bulan ketiga dan berfungsi optimal pada bulan keenam. Dan

<sup>2</sup> Irfan Yuhadi, “Korelasi Antara Surat Al-Nahl 78 Dengan Gaya Belajar Manusia,” *Al-Majaalis: Jurnal Dirasat Islamiyah* 5, no. 1 (2017): 64, <https://doi.org/10.37397/almajaalis.v5i1.74>.

<sup>3</sup> Diana Martharita Sari and Sutrisno, “Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini Dalam Pendidikan Islam (Al-Qur'an Dan Hadis),” *Jambura Early Childhood Education Journal* 4, no. 2 (2022): 208, <https://doi.org/10.37411/jecej.v4i2.1375>.

kemampuan akal serta hati berfungsi dengan sesuai sesudah indra pendengaran dan penglihatan berfungsi.

Maka stimulasi kemampuan mengungkapkan bahasa harus diberikan sejak usia dini salah satu cara adalah melalui optimalisasi indra pendengaran dan penglihatan anak. Pendengaran dan penglihatan merupakan sarana dalam menangkap informasi bagi seseorang baik bentuk suara dan benda disekitar. Upaya sadar terencana dapat dilakukan guru bagi anak didik dalam mengembangkan potensinya sehingga menjadikan anak menjadi pandai dan bersyukur. Bersyukur dengan segala potensi yang telah diberikan Allah SWT karena pada prinsipnya tiap manusia mempunyai potensi yang telah melekat dalam diri.

Realita permasalahan kesulitan kemampuan mengungkapkan bahasa pada anak usia dini tergolong dalam prosentase yang tinggi yaitu 50%. Prosentase ini berdasarkan data pra observasi yang dilakukan oleh peneliti. Salah satu permasalahan adalah keterlambatan berbicara pada anak usia dini. Pada usianya anak belum dapat mengungkapkan apa yang dirasakan dan gagap dalam menyampaikan pemikirannya. Hal ini dipengaruhi oleh faktor biologis (sejak anak lahir) dan lingkungan (meniru orang dilingkungan sekitar anak)<sup>4</sup>. Anak cenderung pasif dalam komunikasi yang dilakukan bersama guru ketika kegiatan pembelajaran. Berdasarkan permasalahan tersebut maka diperlukan stimulasi yang bisa mengembangkan kemampuan mengungkapkan bahasa anak melalui pengembangan media pembelajaran untuk anak usia dini.

Media pembelajaran digunakan untuk memudahkan anak dalam memahami pembelajaran yang disampaikan. Media pembelajaran yang dipakai guru akan membantu dalam memfasilitasi anak didik. Pengembangan media pembelajaran juga dilakukan pada jenjang pendidikan anak usia dini. Penggunaan media pembelajaran untuk anak usia dini harus menarik dan unik. Karena pembelajaran pada tingkat usia dini adalah belajar sambil bermain. Anak lebih senang dengan media pembelajaran yang berwarna serta memiliki berbagai jenis ukuran dan bentuk<sup>5</sup>. Sehingga dalam kegiatan

---

<sup>4</sup> Arsan Shanie and Clarita Nur Fadhilah, "Meningkatkan Kemampuan Bicara Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Menggunakan Media Wayang Modern Karakter Animasi Lucu," *Journal of Early Childhood and Character Education* 1, no. 1 (2021): 4.

<sup>5</sup> Mirawati Dina Lestariningsih and Desak Putu Parmiti, "Meningkatkan Kemampuan Kosakata Anak Usia Dini Melalui Media Wayang Papercraft," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 9, no. 1 (2021): 72, <https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.35944>.

pembelajaran anak menjadi lebih bersemangat dan gembira dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Sebuah media pembelajaran yang bisa dipakai pada anak usia dini ialah memakai media wayang. Wayang dalam kegiatan pembelajaran mencakup arti media yang sangat luas sebagai tiruan orang maupun benda bernyawa dimana bahan untuk pembuatan wayang dapat diperoleh dari benda disekitar kita seperti kardus, papan kayu, kertas, rumput liar, pahatan kulit binatang dan bahkan wayang kulit asli<sup>6</sup>. Media wayang merupakan media edukatif dengan sebuah karakter yang sudah ada pada wayang tersebut. Karena pada dasarnya anak akan menyukai wayang yang unik dan menarik perhatian. Maka wayang bisa dipakai oleh guru dalam kegiatan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan baik, lancar, tidak membosankan, dan tujuan pembelajaran akan mudah dicapai.

Penelitian sebelumnya telah dilaksanakan oleh Erika Nuraini,dkk adalah penelitian yang berjudul “Pengembangan Wayang Huruf Untuk Menstimulasi Kemampuan Membaca Permulaan” dalam jurnal PERNIK Jurnal PAUD VOL 5 No. 2 tahun 2022. Hasil penelitian menunjukkan pengembangan media wayang huruf telah melalui proses validasi pakar materi dan validasi ahli media. Dari penilaian ahli materi didapat skor 60 dengan keterangan valid dan termasuk dalam kriteria baik. Sedangkan berdasarkan penilaian ahli media diperoleh skor 84 dengan keterangan valid dan kriteria sangat baik<sup>7</sup>. Validasi data yang dipakai ialah instrument berupa lembar validasi untuk uji kelayakan produk wayang huruf. Dan berdasarkan hasil penilaian validasi para ahli dapat disimpulkan bahwasanya media wayang huruf layak digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini.

Berdasarkan permasalahan mengungkapkan bahasa pada anak usia dini yang ada. Peneliti memilih RA NU Banat Kudus Kelompok B (Usia 5-6 tahun) sebagai objek penelitian. Hal ini di latarbelakangi oleh kegiatan pembelajaran mengungkapkan bahasa di RA NU Banat Kudus yang masih menggunakan media pembelajaran seperti umumnya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan mengenai

---

<sup>6</sup> Anisa’ul Fauziyah and Aisyah, “Pengaruh Media Boneka Wayang Kardus Terhadap Kemampuan Bercerita Anak,” *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 01, no. 2 (2019): 3.

<sup>7</sup> Erika Nuraini, Veny Iswantiningtyas, and Intan Prastihastari Wijaya, “Pengembangan Wayang Huruf Untuk Menstimulasi Kemampuan Membaca Permulaan,” *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2022): 7–9, <https://doi.org/10.31851/pernik.v5i2.7792>.

media pembelajaran bahasa yang digunakan seperti boneka jari, boneka tangan, patung orang-orangan, kartu kata dan buku cerita. Media yang sudah umum digunakan semakin lama akan membuat anak menjadi bosan sehingga tidak berkonsentrasi dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Hal ini menjadi permasalahan perkembangan mengungkapkan bahasa pada anak belum berkembang sesuai tujuan dan harapan. Dan utamanya karena penggunaan media yang jarang sekali digunakan.

Sehubungan dengan permasalahan peneliti menyimpulkan bahwa dalam kemampuan mengungkapkan bahasa verbal pada anak dibutuhkan media yang dapat lebih merangsang rasa ingin tahu anak untuk terpacu. Sebuah cara yang bisa dipakai ialah penggunaan media wayang dalam pembelajaran anak usia dini. Tetapi, penggunaan wayang yang masih dengan desain asli masih terasa sederhana dan kurang menarik minat anak dalam segi bentuk, warna, dan karakter tokoh. Berdasarkan observasi di RA NU Banat Kudus Kelompok B (Usia 5-6 tahun) penggunaan wayang yang ada di sekolah hanya dalam beberapa karakter tokoh dan sederhana. Maka dilakukan pengembangan media wayang alat transportasi untuk mengungkapkan bahasa pada anak usia dini yang lebih menarik dan inovatif. Keinovatifan wayang alat transportasi sudah tidak asing dilingkungan anak sehari-hari. Anak mengenal dan belajar mengenai berbagai macam alat transportasi yang ada dilingkungannya sehari-hari.

Penggunaan media wayang alat transportasi menjadikan guru lebih kreatif dalam mengekspresikan sebuah dongeng atau cerita kepada anak. Sehingga kemampuan mengungkapkan bahasa menjadi lebih terstimulasi dengan penggunaan media atau alat peraga pembelajaran. Alat peraga yang digunakan dalam penelitian adalah media wayang alat transportasi dengan menggunakan penelitian *research and development* (R&D). Berdasarkan permasalahan diatas peneliti terdorong untuk melakuakn penelitian dengan judul “Pengembangan Media Wayang Alat Transportasi Untuk Kemampuan Mengungkapkan Bahasa Verbal Pada Anak Usia Dini”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang ada maka dapat dirumuskan masalah:

1. Bagaimanakah pengembangan media wayang alat transportasi untuk kemampuan mengungkapkan bahasa verbal pada anak usia dini ?

2. Bagaimanakah kelayakan media wayang alat transportasi untuk kemampuan mengungkapkan bahasa verbal pada anak usia dini ?
3. Bagaimanakah efektivitas media wayang alat transportasi untuk kemampuan mengungkapkan bahasa verbal pada anak usia dini ?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka riset ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui gambaran pengembangan media wayang alat transportasi untuk kemampuan mengungkapkan bahasa verbal pada anak usia dini.
2. Mengetahui kelayakan media wayang alat transportasi untuk kemampuan mengungkapkan bahasa verbal pada anak usia dini.
3. Mengetahui tingkat efektivitas kemampuan mengungkapkan bahasa verbal pada anak usia dini melalui pengembangan media wayang alat transportasi.

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat riset mencakup:

#### 1. Manfaat Teoritis

Media wayang alat transportasi bisa memberi kontribusi dalam perkembangan bahasa anak khususnya untuk kemampuan mengungkapkan bahasa verbal pada anak usia 5-6 tahun dalam bidang pendidikan dan pengembangan media pembelajaran. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai tindak lanjut penyempurnaan media pengembangan.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Peserta Didik

Media wayang alat transportasi dapat menumbuhkan ketertarikan dan minat anak dalam kegiatan mendengarkan cerita yang dilakukan oleh guru. Penggunaan media wayang dalam kegiatan bercerita juga membantu kemampuan mengungkapkan bahasa dan pengetahuan dalam isi cerita yang disampaikan oleh guru.

##### b. Bagi Pendidik

Media wayang alat transportasi bisa dipakai sebagai sebuah media pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran dan tahap perkembangan anak.

c. Bagi Sekolah

Media wayang alat transportasi dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan dan menambah inovasi media pembelajaran yang tepat dalam kemampuan mengungkapkan bahasa pada anak usia dini.

d. Bagi Peneliti

Media wayang alat transportasi dapat digunakan untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan selama mengikuti kegiatan perkuliahan. Peneliti juga belajar bagaimana pengembangan media wayang alat transportasi untuk mengungkapkan bahasa pada anak usia dini.

## E. Sistematika Penulisan

Rangkuman sistematis penulisan digambarkan dalam bentuk sistematika penulisan. Didalamnya termuat informasi mengenai pengembangan media wayang alat transportasi untuk kemampuan mengungkapkan bahasa verbal pada anak usia dini. Untuk memudahkan pemahaman isi, terdapat tiga bagian dalam sistematika penulisan berikut ini:

### 1. Bagian Awal

Berisikan halaman judul, lembar pengesahan proposal, daftar isi, daftar tabel (jika ada), dan daftar gambar (jika ada).

### 2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dalam beberapa bab yang saling berkaitan dan menjadi kesatuan yang utuh. Bab itu meliputi:

#### BAB I: Pendahuluan

BAB I yaitu pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dilakukan, manfaat penelitian yang dilakukan, sistematika penulisan, dan pengembangan. Uraian faktor-faktor yang menjadi permasalahan penelitian dicantumkan dalam latar belakang permasalahan. Salah satu hal yang harus diperhatikan dalam penyusunan latar belakang permasalahan adalah argumentasi yang logis mengenai pentingnya topik penelitian secara teoritis dan praktis untuk mengetahui pengembangan media wayang alat transportasi untuk mengungkapkan bahasa pada anak usia dini.

#### BAB II: Landasan Teori

BAB II berisi landasan teori yang digunakan oleh peneliti dalam menyusun dan merumuskan pengembangan dari penelitian *research and*

*development (R&D)*. Uraian penelitian yang meliputi deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

#### BAB III: Metode Penelitian

BAB III berisi mengenai metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional, uji validitas, dan teknik pengumpulan data.

#### BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

BAB IV berisi tentang hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan mengenai pengembangan media wayang alat transportasi untuk mengungkapkan bahasa verbal pada anak usia dini.

#### BAB V: Penutup

BAB V berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran tentang penelitian pengembangan media wayang alat transportasi untuk mengungkapkan bahasa verbal pada anak usia dini yang telah dilakukan.

### 3. Bagian Akhir

Daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.